ANALISIS PERANAN USAHA KERAJINAN TANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus: Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1) Pogram Studi Ekonomi Islam

Oleh:

DINI MELFA AFRINA

NIM: 3214.020

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TP.2017M/1439

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama **Dini Melfa Afrina, Nim: 3214.020** dengan judul: **"Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan"** telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan untuk mengikuti sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 30 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

Era Sonita, SE, M.Si
NIP. 19711025200312 2002

Dosen Pembimbing II

Sandra Dewi, SE, MM
NIP. 19730717 201411 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "**Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan)** yang disusun oleh **Dini Melfa Afrina, Nim: 3214.020** telah diuji dalam Sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bukittinggi pada hari Rabu tanggal 5 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam

Bukittinggi, 5 September 2018

Tim Penguji,

Ketua

Era Sonita, SE., M.Si
NIP. 197110252003122002

Anggota,

H. Harfandi, SE., M.Si
NIP. 196211101999031001

Zuwardi, S.EI., MA
NIP. 198407232015031003

Era Sonita, SE., M.Si
NIP. 197110252003122002

Sandra Dewi, SE., MM
NIP. 197307172014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE., M.Si
NIP. 196211101999031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	: DINI MELFA AFRINA/3214.020
Tempat/ Tangal Lahir	: Piladang/ 25 April 1996
Fakultas/ Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan)

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 03 Juli 2018

Penulis,



Dini Melfa Afrina

3214.005



(Dengan Menyebut Nama allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyanyang)

Sungguh, bersama kekurangan itu pasti ada kemudahan, oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhan mu lah hendaknya kamu bermohon dan mengaharap.

(Q,S. Alam Nayrah 6-8)

Keputusan terbesar dalam hidup adalah berhasil melakukan sesuatu yang orang lain kira anda tak mampu melakukanya.

(Walter Bagehot, penulis-penulis Inggris 1826-1877)

Ya tuhanku, tetapkan lah hatiku untuk mensyukuri nikmatmu yang telah engkau berikan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku, serta kukerjakan amalan soleh yang engkau suka dan masukkanlah aku dengan rahmat mu kedalam hamba-hamba yang soleh

(Q.S. An-Naml 19)

Maka nikmat tuhan yang manakah yang kamu dustakan

(Q.S. Ar-Rahman 13)

"HALAMAN PERSEMBAHAN"

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan orang-orang yang memeberiku

sejuta pengalaman bagiku, yang telah memeberi warna-warni kehidupanku. Ku bersujud dihadapanmu. Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuangan ku Segala Puji bagi Mu ya Allah.

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin...Suj ud syukur kupersembahkan kepadami Tuhan yang Maha Esa, atas takdirmu telah kau jadikan akau manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan kesabaran dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku unuk meraih cita-cita besarku.

Dengan sengenap rasa syukur dan menyebut nama Mu ya Allah, dengan segala kerendahan hati, tulus, dan iklas.

Ku persembahakan....

TERUNTUK HELAAN NAFASKU

Mama ku tercinta (Harmelia)

Setetes kasih sayangmu tak dapat kubalas
Pengorbanan yang tak terhingga membuatku mengerti
Betapa berharganya dirimu dihidupku mama
Tanpamu aku tak mampu menggapai asaku
Segenggam harapan tlah kau tanamkan dalam diriku
Secercah angan satu per satu mulai kugapai
Berkatmu mama, aku dapat menjadi seorang sarjana

Teruntuk pahlawan hatiku... papaku tersayang (M. Fauzi)

Papa, engkau adalah teladan bagiku
Selalu mengingatkanku dikala kesesatan, selalu memberi nasihat

Setetes keringatmu sangat berarti bagiku
Demi membahagiakan anakmu ini
Tak pernah engkau hiraukan betapa letihnya membanting tulang
Kini, aku telah menjadi sarjana
Semua ini berkat kerja keras dan usahamu papa
Semoga keberhasilan ini
Dapat memberikan sedikit kesejukan dihatimu
Dan mengurangi sedikit lelahmu selama ini.

Teruntuk Kakak ku Tercinta (Niken Melfa Dwisa)

Spesial do'a untuk Niken Semoga memiliki masa depan yang baik dan semoga diberi kelancaran dan kemudahan di segala urusan.

Amin ya robbal'alamin

Teruntuk adikku (Zahwa fauzi)

Belajar yang rajin, tetap semangat dan raih cita-cita setinggi mungkin agar dapat membanggakan mama dan papa.

Teruntuk etek (El) dan Pak Etek (Fakhrudi)

Terimakasih banyak telah menjaga dini selama 4 tahun ini, terima kasih telah memberikan semangat disetiap kesusahan Dini, Kalian Orang tua kedua bagi Dini, Semoga Allah Selalu melindungi Etek dan PakEtek, amiinn..

Teruntuk dosen pembimbingku
(Era Sonita, SE., M.Si & Sandra Dewi, SE., MM)
Terimakasih atas kesediaan Ibuk dalam membimbingku
Terkadang aku terlalu cerewet ketika bimbingan
Tapi, Ibuk menghadapi sikapku dengan penuh kesabaran
Tanpa bantuan dari Ibuk, aku tak kan bisa menyelesaikan studiku

Motivasi, dan insprirasi dari Ibuk telah mengantarkanku meraih gelar sarjana

Untuk M. Yogi Satria, penyemangat yang selalu mengerti dengan kesibukan ku, terima kasih juga untuk kesabaran dalam menghadapi sikap-sikap ku, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin..

Teruntuk sahabat dan teman-temanku

Empat tahun sudah kita bersama melalui hari-hari yang penuh dengan canda tawa dan selalu happy,,terimakasih untuk kebersamaan, dan juga motivasi, serta dorongannya. Untuk para sahabat terbaikku, tia, iwil, nurul, azizah dan zaki yang selalu memberikan motivasi dan masukan serta nasehat, pendapat, sekaligus tempat bertanya. Meskipun kita takkan sering bertemu Namun, kalian akan selalu ku ingat selamanya.
Ku simpan kenangan kita dalam hati, kuingat sepanjang masa
Terimakasih atas kebersamaan yang sangat bermakna ini.

Teman-teman Ekonomi Islam 14 yang tidak dapat dini sebutkan satu persatu,

Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini, baik itu saat menyusun skripsi maupun pada saat masa kita kuliah. Semoga tuhan mewujudkan impian dan cita-cita kita semua.

Amiiin.....

(Dini Melfa Afrina, SE)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillhirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **" Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan)"**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, pertama kali kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **M. FAUZI** dan ibunda **HARMELIA** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran serta pengorbanan dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan penulis. Selanjutnya atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

4. Ibu **Era Sonita, SE, M.Si** selaku Pembimbing I dan Ibu **Sandra Dewi, SE, MM** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah fikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Arsal, M.Ag** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Ibu Afnidayati, S.Sos selaku lurah di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam penyelesaian skripsi, serta seluruh Masyarakat Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan terutama masyarakat yang menjadi narasumber dari skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan pengetahuan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Bapak kepala staff perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulisJurusan Ekonomi Islam angkatan 14 khususnya EI.A yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua di ridhai Allah SWT dan bernilai ibadah dihadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa didalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan dan penyampainnya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran dari pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang pembaca sampaikan, penulis ucapkan terimakasih.

Bukittinggi,30 Juli 2018

Penulis

Dini Melfa Afrina

NIM 3214.020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

ABSTRAK vii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Penelitian 6
D. TujuanPenelitian danManfaat Penelitian 6
E. PenjelasanJudul 7
F. Kajian Terdahulu 9
G. SistematikaPenulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Produksi
   1. Pengertian Produksi 12
   2. Faktor-Faktor Produksi 15
   3. Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam 17
   4. Teori Produksi 21
   5. Prinsip-Prinsip Produksi 22
   6. Tujuan Produksi 24
B. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
   1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 26
   2. Kriteria Usaha Kecil 31
   3. Klasifikasi dan Ciri-ciri Usaha Kecil 32
   4. Bentuk dan Jenis Usaha Kecil 33

5. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Kecil 36
C. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perekonomian..... 41
D. Pendapatan .....
1. Teori Pendapatan 42
2. Unsur Pendapatan 46
3. Jenis-jenis Pendapatan 47
4. Faktor-Faktor yang Memepengaruhi pendapatan 49
E. Pendapatan Dalam Islam
1. Pengertian Pendapatan Dalam Islam 50
2. Sumber Pendapatan Dalam Islam 50
F. Dasar Hukum Produksi Menurut Prespektif Ekonomi Islam 51
G. Landasar Syariah 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian 54
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 54
C. Sumber Data 55
D. Populasi dan Sampel 56
E. Metode Pengumpulan Data 57
F. TeknikAnalisis Data 60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi 61
B. Proses Produksi Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu
1. Produksi 67
2. Pasar dan Pemasaran 72
3. Manajemen Keuangan 74
C. Dampak dan Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat 79
D. Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89
B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penghasilan Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Usaha 3
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan 62
Tabel 4.2 Orbitrasi dan Waktu Tempuh..... 64
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 65
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 66
Tabel 4.5 Bahan-Bahan Produksi..... 76

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***"Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan)".*** Disusun oleh Dini Melfa Afrina, NIM 3214.020 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu karena adanya perkembangan kerajinan tangan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan. Masyarakat menggantungkan kehidupan mereka dengan melakukan usaha kerajinan tangan ini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keadaan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan dengan mengungkapkan fakta lapangan terhadap peranan dari usaha kerajinan tangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini penulis lakukan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan dan informan dari penelitian ini adalah pemilik dari usaha kerajinan tangan. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik wawancara, yang mana dalam pembahasannya digunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan secara sistematis.

Dari hasil penelitian Kerajinan Tangan memberikan peranan yang besar. Dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan pemilik usaha, dan bertambahnya penghasilan masyarakat sekitar yang memiliki pohon bambu. Dengan adanya usaha kerajinan tangan ini bisa memenuhi kebutuhan pokok dan juga menjamin kesehatan dan pendidikan keluarga. Dilihat dari pandangan Ekonomi Islam mengenai peranan dari usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan yaitu meningkatnya pendapatan pelaku usaha yang mana Allah SWT telah menganjurkan umatnya yang terdapat dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 untuk mencapai rezeki dan nikmat-NYA di muka bumi ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang ke arah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.[1]

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Menurut UNCTAD dan UNDP dalam summary creative economics report, secara potensiak ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi

[1] Helda Ibrahim. Et. Al. *Analisis Keberlanjutan usaha pengrajin ekonomi kreatif kerajinan sutera di provinsi Sulawesi Selatan, Jurnal Teknologi Industri Pertanian*,23(3):210-219(2013). H.211.

kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial *(social inclusiomi),* ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.[2]

Salah satu pengembangan ekonomi kreatif adalah pengembangan kerajinan tangan yang membuat sumber alam sekitar menjadi kerajinan anyaman bambu. Produk anyaman bambu kini semakin kreatif baik jenis maupun desainnya. Inovasi-inovasi baru terus diciptakan oleh para pelaku usaha, tidak terkecuali pelaku usaha kecil menengah (UKM) di daerah. Ekonomi kreatif sekarang sudah merambah ke daerah-daerah menjadi sebuah alternatif usaha yang memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah-daerah terebut. Seperti halnya para pengrajin anyaman bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan.

Produk kerajinan tangan anyaman bambu menjadi salah satu komoditas unggulan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan dan kini menjadi perhatian pemerintah daerah setempat untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah usaha kerajinan tangan anyaman bambu yang ada di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan.

Perkembangan kerajinan anyaman bambu yang berada di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan sudah berlangsung sejak lama, sehingga keberlangsungan produksi pada industri rumahan ini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan

[2] Arina Romania*, Economic Reselience Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam rangka Ketahan Nasional, Jurnal Ilmu sosial, 1 Februari 2016, hal 38-39*

Tabel 1.1
Data Penghasilan Rumah Tangga Perbulan Sebelum Dan Sesudah Usaha Kerajinan tangan

No	Pemilik Usaha	Penghasilan	
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)
1	Fitriani	2.500.000	5.000.000
2	Rafdinal	3.000.000	6.000.000
3	Abdul Aziz	1.200.000	4.000.000
4	Afrida	600.000	3.000.000
5	Kaerman	3.000.000	6.500.000
6	Doni Putra	2.500.000	7.000.000

Sumber: Usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan pendapatan masyarakat setelah menjalankan usaha kerajinan tangan ini. Seperti ibu Fitriani yang dulunya hanya mengandalkan pengasilan suami yang berprofesi sebagai petugas kebersihan dengan pendapatan Rp.2.500.000/bulan yang dulu nya tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga sekarang dengan menjalankan usaha kerajinan tangan ini pendapatan menjadi bertambah dan lebih mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Kelurahan ini terkenal sebagai Desa Pengrajin Bambu di Kota Payakumbuh, masyarakat Kota Payakumbuh umumnya sudah mengenal kelurahan ini sebagai desa pengrajin bambu. Karena Kelurahan ini dijuluki Desa pengrajin bambu belum lama ini diadakan sebuah festival yaitu Festival Botuang. Botuang dalam bahasa indonesia berarti bambu.

Industri kerajinan tangan anyaman bambu khas Kapalo Koto Ampangan membantu perekonomian masyarakat setempat. Dalam membuat

kerajinan tangan ini tidak terikat oleh kontrak atau perjanjian kerja, sehingga pekerjaan ini dapat dilakukan kapan saja dan dapat dikerjakan dirumah.

Salah satu yang menjadi alasan kenapa mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kapalo Koto Ampangan sebagai pengerajin bambu adalah karena adanya potensi bahan bakutanaman bambu yang ada di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan ini cukup menjadi alasan utama untuk kemudahan masyarakat mendapatkan bahan baku untuk dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi hasil olahan anyaman bambu yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Dengan kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan, tanaman bambu tersebut bisa dijadikan kerajinan tangan anyaman bambu.

Selain dari ketersediaan bahan baku utama berupa bambu faktor yang lain yang menyebabkan tumbuhnya usaha kerajinan tangan anyaman bambu ini adanya tenaga kerja yang tersedia. Masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan menggantungkan hidupnya dengan bekerja sebagai pengerajin bambu untuk menambah pemasukan, karena selain pekerjaannya dapat dilakukan di rumah masing-masing juga tidak ada aturan ataupun paksaan untuk pekerjaan ini.

Usaha kerajinan anyaman bambu jika di manfaatkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu masyarakat juga mampu mengolah potensi alam yang berupa tanaman bambu tersebut menjadi hasil olahan yang sangat menguntungkan. Tanaman bambu yang semula tidak

bernilai ekonomis dan tidak banyak menarik minat masyarakat untuk mengolahnya, menjadi kerajinan tangan anyaman bambu yang sangat menarik. Penulis tertarik meneliti hal ini karena dengan adanya usaha kerajinan bambu rumahan ini masayarakat Kapalo Koto Ampangan selain dapat meningkatkan pendapatan juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, karena pada saat ini kerajinan bambu diminati banyak masyarakat baik dalam maupun luar negeri sehingga dapat menjadi peluang usaha yang bagus.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana peranan usaha kerajinan tangan ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk di teliti , maka penulis mengajukan judul **" Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan)"**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Usaha kerajinan tangan anyaman bambu merupakan usaha yang berkembang di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan.
2. Jumlah usaha kerajinan anyaman bambu mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

3. Ketersediaan sumber bahan baku utama untuk membuat kerajinan tangan anyaman bambu.
4. Adanya keinginan dari masyarakat untuk mebuka usaha ekonomi kreatif dalam bentuk kerajinan tangan anyaman bambu.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di tarik pokok permasalahannya adalah: bagaimana peranan usaha kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan usaha kerajinan tangan anyaman bambu di kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Prasarat

Penelitian ini dilakukan dalam rangka prasarat untuk memenuhi persyaratan pembuatan skripsi guna untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam peran usaha kerajinan tangan anyaman bambu dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

c. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan masukan bagi pemerintah maupun masyarakat Kelurahan Kapalo Koto Ampangan untuk melihat bagaimana peranan usaha kerajinan tangan anyaman bambu terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan.

E. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul*Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan).* Agar tidak terjadi kekeliruan untuk memahami Penelitian ini maka penulis akan menjabarkan beberapa istilah yang terdapat pada Judul Penelitian ini yaitu:

Analisis : Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan atas bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk

memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[3]

Peran : Perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat.

Pendapatan :Cara atau siasat yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan masyarakat dalam menjalankan usahanya.

Prespektif Ekonomi Islam : suatu konsep ekonomi bersumber pada Al-Quran dan Hadist dalam pemenuhan kebutuhan manusia baik yang bersifat komersil maupun non komersil dan memiliki cara pandangyang berbeda dengan ekonomi non-islam.[4]

Berdasarkan penjelasan judul diatas yang penulis maksud dengan judul skripsi adalah bagaimana peranan usaha kerajinan tangan anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut prespektif ekonomi islam

[3] Departemen Pendidikan Nasional*, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011) hlm 58.

[4] Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah Dalam Perbankan Syariah* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2012) hlm. 38

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti, peneliti bernama M. Arif Fadillah meneliti tentang " Peranan Home Industri Kerajian Emas Dan Perak Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kenagarian Guguak Tabek Sarajo" yang menghasilkan kesimpulan bahwa home industri kerajinan emas dan perak di kenagarian Guguak Tabek Sarajo mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat dan meningkatkan penghasilan dari masyarakat sekitar.

Dan ada juga peneliti yang bernama Afrizon yang meneliti tentang " Analisi Dampak Home Industri Kebaya Nona Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Jorong Batu Nan Limo Koto Tangah Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota" yang menghasilkan kesimpulan bahwa Home Industri Kebaya Nona Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Azizi Hakimy tentang " Analisis Kontribusi Usaha Industri Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Jorong III Nagari Tanjung Baringin Kecamatan Lubuk Sikaping.

Setelah menganalisis kajian terdahulu diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan perekonomian masyrakat diperlukan SDM yang kreatif dan mampu membuka peluang pekerjaan sendiri sehingga menampung SDM lain untuk bekerja.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambara yang utuh dan jelas mengenai penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Merupakan endahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori, di dalam bab ini berisi tentang produksi, industri,jenis-jenis usaha, usaha kecil, pendapatan, peranan usaha kecil dilihat dari perspektif ekonomi islam dan landasan syariah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan metodologi penelitian yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang didalamnya terdapat peranan usaha kerajina tangan anyaman bambu terhadap pendaptan masyarakat dan pandangan islam terhadap usaha kerajin tangan anyaman bambu.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi

1. Pengertian Produksi

Kata "produksi" telah menjadi bahasa Indonesia setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata "distribusi". Dalam kamus Inggris-Indonesia kata "production" secara linguistik mengandung arti penghasilan.[5]

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses menstransformasi input menjadi output, tetapi defenisi produksi dalam pandanganan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Beberapa ahli ekonomi islam memeberikan defenisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun defenisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama.

Menurut Kahf (1992) mendefenisikan kegiatan produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagian dunia dan akhirat.

---

[5]Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007) hal 64

Siddiq (1992) mendefenisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebijakan/ kemanfaatan atau (mashlahah) bagi masyarakat.

Produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan yang di lakukan untuk menambah kegunaan (nilai guna) atau manfaat suatu barang. Dimana kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuknya semula, dan untuk itu diperlukan faktor-faktor produksi yaitu alat ataupun sarana-sarana untuk memerlukan proses produksi tersebut.

Dari berbagai defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral islam harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashalahah bagi manusia. Oleh karena itu produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.[6]

Dalam sistem ekonomi islam, produksi merupakan salah satu hal yang terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi adalah untuk kemashlahatan individu dan kemashlahatan secara seimbang. Selain itu produksi dalam ekonomi islam di padang

[6] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta*, Ekonomi islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal 230-231

sebagai bagian dari ibadah, dan kita di anjurkan untuk melakukan amal ibadah sebanyak-banyaknya. Dengan demikian berarti kita telah berupaya mensyukuri rahmad Allah yang diberikan kepada kita berupa berbagai sumber daya yang tersedia di bumi.[7]

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu baranng atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini dikenal lima jenis kegunaan yaitu:[8]

a. Guna bentuk

   Guna bentuk yaitu, didalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

b. Guna jasa

   Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

c. Guna tempat

   Guna tempat adalah kegiatan produksi yang dimanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

d. Guna waktu

   Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

---

[7] Djasalim Saladin, *Konsep Dasar Ekonomi Islam dan Lembaga Keuangan Islam* (Bandung: Linda Karya, 2000) hal 23

[8] Nur Rianto Alarif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010) Cet. Ke-1, hal 149-150

e. Guna milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain dan dari tersebut ia mendapatkan keuntungan.

2. Faktor-Faktor Produksi

Produksi menciptakan manfaat barang dimana manusia hanya mampu menciptakan, sehingga praktek ekonomi islam terdapat faktot-faktor produksi antara lain:

a. Tenaga kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecendrungan ideologi mereka. Kekhususan perburuhan seperti halnya kemusnahan, keadaan yang tidak terpisahkan dari buruh itu sendiri. Memang benar bahwa seorang pekerja modern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin.

Adam Smith mengatakan “bahwasanya tenaga kerja itulah satu-satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa”. Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerjalah

pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah takkan bisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.

Dalam islam tenaga bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Ukuran moral dan sosial buruh sebagai faktor produksi tidak jelas terdapat dalam ilmu ekonomi sekuler. Namun, dalam islam tenaga kerja digunakan dalam arti yang lebih luas namun lebih terbatas. Lebih luas karena hanya memandang pada penggunaan jasa tenaga kerja diluar batas-batas pertimbangan keuangan. Terbatas dalam arti bahwa seorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan kerjanya itu.

a. Modal

Modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Dalam islam modal harus bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, islam mengatur sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama mudharabah atau musyarakah. Hal ini untuk

menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam aktivitas produksi.

Modal dapat juga tumbuh dalam masyarakat yang bebas bunga. Janganlah lupa bahwa islam memperbolehkan adanyalaba yang berlaku sebagai intensitas untuk menabung. Walaupun ada larangan akan bunga, itu tidak berarti bahwa tidak terdapat biaya modal dapat dinyatakan dari segi penggunaan-pengguanaan alternatifnya. Karena itu tingkat keuntungan pada usaha ekonomi yang khusus antara lain dapat digunakan sebagai salah satu sarana penetuan modal.

b. Teknologi

Merupakan keahlian seorang pengusaha dalam mengelola faktor-faktor produksi secara efektif dan efesien dalam menghasilkan barang dan jasa.

3. Prinsip Produksi Dalam Ekonomi Islam

a. Prinsip tauhid (at- Tawhid)

Prinsip tauhid adalah ajaran fundamental Islam. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukan kepada Allah dan termotivasi untuk beribadah kepadanya. Berdasarkan prinsip ini, Allah telah menetapkan batas, aturan dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka kepada Allah SWT.

b. Prinsip Kemanusiaan (al-Insaniyyah)

Prinsip kemanusiaan adalah keawjiban manusia untuk menyembah Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Hud: 61

۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: "Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"

Mereka adalah orang-orang yang bertempat tinggal di kota-kota Hajar yang terletak diantara tabuk dan madinah. Mereka hidup sesudah kaum 'Ad, lalu Allah mengutus seorang rasul kepada mereka yang juga dari kalangan mereka. Lalu nabi Saleh memerintahkan mereka agar menyembah Allah. Maksud nya dia memulai penciptaan kalin dari tanah, dari tanah dia menciptakan nenek moyang kalian yaitu Adam. Dia menjadikan kalian sebagai para pembangun yang memakmurkan bumi dan yang menggarap pemanfaatannya atas dosa-dosa kalian yang telah lalu.[9]

[9] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Gema Insani, 2012), jilid 4 hlm 28

Prinsip kemanusiaan di implementasikan secara luas dimana semua manusia mempunyai hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktif nya untk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya.

c. Pronsip keadilan (al-‘Adl)

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapa pun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Prinsip keadilan merupakan implementasi hubungan sesama manusia berdasarkan keyakinan kepada Allah. Karena manusia diciptakan berdasarkan hak, kewajiban dan tanggung jawab. Maka prinsip keadilan mengupayakan keadilan dalam semua kontek kehidupan manusia.

d. Prinsip kebajikan (al- Maslahah)

Prinsip ini menegaskan pemahaman bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam kehidupannya. Prinsip ini memiliki implikasi vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal, prinsip ini adalah perintah Allah dan setiap kebajikan akan mendapatkan balasan. Sedangkan dimensi horizontal kebaikan yang dilakukan kesesama manusia dan lingkungannya.

Secara umum prinsip ini adalah landasan kegiatan produksi dalam islam yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia secara kolektif,

e. Prinsip Kebebasan (al-Hurriyah) dan Tanggung jawab(al_fardh)

Prinsip kebebasab dab tanggung jawab bersifat interen. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi dan mengelola sumber daya ekonomi disertai dengan larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini menandakan bahwa prisip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan psikologis yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat, dan tuhan.

f. Prinsip kebermanfaatan.

Sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam QS. Al-Baqarah: 195:

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

Artinya:"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik"

Imam Bukhari mengatakan telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami An-Nadr, telah menceritakan kepada kami Syub'bah, dari sulaiman, bahwa ia pernah mendengar Abu Wail mengatakan dari Huzaifah sehubungan dengan firman-Nya: Dan

belanjakanlah(harta kalian) di jalan Allah, dan janganlah Kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan. (Al-Baqarah:195) bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah memberi nafkah.[10]

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa prinsip ekonomi islam adalah kebermanfaatan. Prinsip ini mengarahkan manusia agar senantiasa mendapatkan kebaikan, manfaat, keberuntungan bukan justru mengarahkan kebinasaan atau sesuatu yang mencelakakan.[11]

B. Teori Produksi

a. Produksi dengan menggunakan satu variabel bebas

Yaitu produksi yang menggunakan suatu variabel bebas sedangkan variabel lainnya di asumsikan tetap.

b. Produksi dengan menggunakan dua variabel bebas

Dengan menggunakan berbagai kombinasi input, maka output yang dihasilkan juga akan berbeda, jika dalam produksi ditambahkan dua jenis input dalam satuan tertentu, maka output yang dihasilkan akan berubah pula secara rata-rata.

Produksi merupakan konsep arus flow concept yang dimaksud dengan konsep arus adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkatan-tingkatan output per unit periode atau waktu.

---

[10] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Tafsir Ibnu Katsir (Jakarta: Gema Insani, 2012) jilid 4 hlm 121

[11] FORDEBI ADESy, "*Ekonomi dan Bisnis Islam, Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam"*(Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016) hal 257-261

Sedangkan output sendiri selalu diasumsikan konstan kualitasnya. Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus.

C. Prinsip-Prinsip Produksi

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.[12]

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi antara lain dikemukakan Muhammad Al-Mubarak seperti yang dikutip oleh Mawardi sebagai berikut:

a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dalam syariat islam. Dalam sistem ekonomi islam tidak semua barang dapat diproduksi . islam dengan tegas mengklarifikasikan barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori. Pertama, barang-barang yang disebutkan dalam al-quran " thayyibah" yaitu barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi, "khobaits" yaitu barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.

b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi illat hukun bagi haramnya riba.

[12]Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 102

c. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syariah terhadap konsumen.

d. Memelihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya. Ditunjuk sebagai wakil (khalifah) tuhan dibumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada.

Dalam memproduksi juga harus memeprhatikan kaidah-kaidah yang berlaku antara lain adalah:[13]

a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi

b. Mencegah kerusakan dimuka bumi termasuk membatasi polusi keserasian danketersediaan sumber daya alam.

c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.

d. Produksi di dalam islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan

[13] Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: kencana, 2010) cet. Ke-3, hal 111-112

terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenihinya kebutuhan pengembangan peradaban dimana dalam kaitan tersebut para ahli fiqh memandang bahwa pengembangan dibidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agamanya dan dunianya.

e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya. Serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi dan sebagiannya. Menurut islam kualitas rohiah mrnjadi unsur penting dalam produksi islam.

D. Tujuan Produksi

Tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalamberbagai bentuk di antaranya:

a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu, petrama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat rill bagi kehidupan yang islami, bukan sekedar memberikan kepuasan

maksimum bagi konsumen. Kedua, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.

b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya. Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia, yang mau memproduksi hanya berdasrkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut.

c. Menyiapkan persediaan barang/jasa dimasa depan. Sifat proaktif juga harus berorientasi ke depan dalam artian: pertama, harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang ebrmanfaat bagi kehidupan dimasa mendatang. Kedua, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukan bagi manusia yang hidup dimasa sekarang, tapi juga untuk masa mendatang.

d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Sebenarnya ini merupakan tujuan produksi yang paling orisinil dari ajaran islam. Tujuan ini akan membawa implikasi yang sangat luas, sebab produksi tidak akan selalu menghasilkan keuntungan material, namun produksi tetap harus berlangsung, sebab ia akan memberikan keuntungan yang lebih besar berupa pahala di akhirat nanti.

E. Usaha Mikro Kecil Menegah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengertian usaha kecil di Indonesia masih sangat beragam. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia mendefenisikanusaha kecil berdasarkan nilai asetnya, yaitu suatu usaha yang aset nya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp. 600 juta. Sedangkan Departemen Perdagangan mendefenisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp. 25 juta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan idustri rumah tangga adalah usaha industri yang mempekerjakan kurang dari 5 orang.

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 tentang usaha kecil adalah perihal usaha yang memiliki total aset maksimum Rp. 600 juta (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah rumah tangga yang ditempati, pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perorangan, badan usaha swasta yang dimiliki tidak melebuhi 600 juta.[14]

Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995 tentang usaha kecil, yang dimaksud usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaanbersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.

---

[14] Panji Anogara dan Djoko Sudankoto, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil* (Jakarta: Eka Cipta, 2002) hal 224-225

Yang dimaksud dengan usaha menengah menurut Inpres No. 5 Tahun 1998 adalah usaha yang bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp. 200 juta sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp. 500 juta sampai dengan Rp. 5 milyar.

Kriteria lain jenis usaha dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan menurut Biro Pusat Statisti (BPS) adalah suatu usaha yang mempekerjakan tidak lebih 4 orang merupakan usaha rumah tangga atau usaha mikro, jika mempekerjakan 5 orang sampai dengan 19 orang adalah usaha kecil, jika mempekerjakan 20 orang sampai 99 orang karyawan adalah usaha menegah, dan yang mempekerjakan karyawan 100 orang atau lebih merupakan perusahaan besar.

Usaha kecil disini meliputi juga usaha kecil informal atau usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum memiliki badan hukum, belum terdaftar, belum tercatat, seperti industri rumah tangga, petani, pedagang kaki lima dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun menurun dan berkaitan dengan seni budaya.

Adapun tujuan pemberdayaan usaha kecil yaitu (Undang-Undang RI Nomor 9 tahun 1995: (1) menumbuhkan dan meningkatan kemampuan

usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. (2) meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkukuh struktur perekonomian nasional.

Upaya pembinaan dan pengembangan Usaha Kecil dari bidang produksi dan pengolahan, dengan cara meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan maningkatkan rancang bangunan dan rekayasa serta memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong dan kemasan. Upaya pembinaan dan pengembangan usaha kecil dari bidang pemasaran dengan cara melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasar mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi serta memasarkan produk usaha kecil.

Departemen perdagangan As menganggap suatu bisnis itu kecil apabila karyawannya kurang dari 500 orang, tetapi US Small Business Administration (SBA) suatu badan bantuan pemerintah, menganggap beberapa perusahaan dengan 1.500 karyawan sebagai perusahaan kecil. Defenisi SBA didasarkan pada dua faktor: (1) jumlah karyawan dan (2) penjualan tahun total. Contohnya manufaktur ditetapkan sebagai bisnis

"kecil" berdasarkan kriteria pertama dan toko-toko pangan dianggap kecil berdasarkan kriteria kedua. Dengan demikian walaupun suatu toko pangan dengan penjualan sebesar 15 juta dolar mungkin terdengar besar, SBA masih melihatnya sebagai suatu bisnis kecil bila membandingkan penerimaannya dengan penerimaan pengecer makanan yang benar-benar besar.[15]

Bentuk-bentuk bisnis kecil: 16

1) Jasa

Jasa bisnis kecil berkisar dari konsultasi pernikahan hingga perangkat lunak komputer, dari konsultasi manajemen hingga pemeliharaan kucing secara profesional. Sebagian karena membutuhkan relatif lebih sedikit sumber daya, bisnis jasa merupakan segemen yang paling cepat berkembang di antara semua usaha bisnis kecil. Sebuah pengecer misalnya menjual produk yang dibuat oleh perusahaan lain secara langsung kepada konsumen.

2) Kontruksi

Sekitar 10 persen dari bisnis dengan karyawan kurang dari 20 orang terlibat dalam bidang kontruksi. Karena kebanyakan pekerjaan kontruksi merupakan proyek-proyek lokal yang

[15] Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis Edisi Kedelapan*, (PT Gelora Aksara Pratama) hal. 92

[16]Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis Edisi Kedelapan*, (PT Gelora Aksara Pratama) hal. 94

berukuran kecil, perusahaan kontruksi lokal seringkali cocok sebagai kontraktor.

3) Keuangan dan Asuransi

Perusahaan asuransi dan keuangan juga menghasilkan sekitar 10 persen dari semua perusahaan dengan jumlah karyawan kurang dari 20 orang. Kebanyakan bisnis ini merupakan afiliasi dari atau agen bagi perusahaan nasional yang lebih besar.

4) Grosir (Wholesaling)

Pemilik bisnis kecil seringkali berhasil juga dalam bidang grosir. Sekitar 8 persen dari bisnis dengan karyawan kurang dari 20 orang adalah grosir. Bisnis grosir membeli produk dari produsen dan kemudian menjualnya ke pengecer. Grosir umumnya membeli barang dalam jumlah besar dan menyimpannya dalam kuantitas dan lokasi yang cocok bagi para pengecer. Dengan demikian, untuk suatu volume bisnsis tertentu mereka membutuhkan lebih sedikit karyawan dibandingkan produsen, penegcer atau penyedia jasa.

5) Transportasi dan Perakitan

Beberapa perusahaan kecil sekitar 5 persen dari seluruh perusahaan dengan karyawan kurang dari 20 orang bergerak di bidang transportasi dan bisnis yang terkait dengan transportasi. Perusahaan seperti itu meliputi perusahaan taksi dan limousine

lokal, penyedia jasa pesawat terbang carteran dan operator pariwisata.

2. Kriteria Usaha Kecil

Menurut KADIN dan Asosiasi serta Himpunan Pengusaha Kecil, juga kriteria dari Bank Indonesia, maka yang termasuk kategori usaha kecil adalah:

1) Usaha Perdagangan

Keagenan, pengecer, ekspor/impor, dan lain-lain dengan modal aktif perusahaan (MAP) tidak melebihi Rp. 150.000.000/tahun dan capital Turn-Over (COT) atau perputaran modal tidak melebihi Rp. 600.000.000

2) Usaha Pertanian

Pertanian pangan maupun perkebunan, perikanan darat/laut, peternakan, dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan Departemen Pertanian. Ketentuan batas MAP dan COT seperti butir 1 di atas.

3) Usaha Industri

Industri Logam/Kimia, Makanan/Minuman, pertambangan, bahan-bahan galian, serta aneka industri kecil lainnya dengan batas MAP-Rp 250.000.000.00 serta batas COT- Rp 1.000.000.000

4) Usaha Jasa

Menjual tenaga atau pelayanan bagi pihak ketiga, konsultan, perencana, perbengkelan, transportasi serta restoran dan lainnya dengan MAP COT seperti butir 1 diatas

5) Usaha Jasa Konstruksi

Kontraktor Pembangunan, jalan, kelistrikan, jembatan, pengairan dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan teknis konstruksi bangunan dengan batas MAP dan COT seperti diatas.

3. Klasifikasi dan Ciri-Ciri Usaha Kecil

Dalam perspektif pengembangannya Usaha Kecil dapat di klasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

1) Livelohood Activities, merupakan Usaha Kecil yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2) Micro Enterprise, merupakan Usaha Kecil yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3) Small Dynamic Enterprise, merupakan usaha kecil yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4) Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Kecil yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

Ciri ciri usaha kecil yaitu:

1) Bahan baku mudah di peroleh.
2) Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi.
3) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun
4) Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
5) Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor.
6) Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis menguntungkan.[17]

4. Bentuk dan Jenis Usaha Kecil

Berbagai usaha kecil yang terdapat di Indonesia dapat di golongkan menurut bentuk-bentuk, jenis serta kegiatan yang dilakukannya, penggologan menurut bentuk berdasarkan pada pola kepemimpinan dan pertanggung jawabannya. Penggolongan menurut jenis berdasarkan pada jenis produk atau jasa yang dihasilkan serta aktivitas yang dilakukannya. Di samping penggolongan berdasarkan kategori di atas, pada hakikatnya

[17] Arief Rahmana, *Peran Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah, Seminar Teknologi Informasi (SNATI),* ISSN: 1907-5002 (Yogyakarta, 2009) hal 24

usaha kecil yang ada secara umum di kelompokan kedalam tiga golongan khusus yang meliputi:

1) Industri Kecil

   Misalnya: Industri Kerajinan rakyat, industri cor logam, konveksi dan berbagai industri lainnya.

2) Perusahaan berskala kecil

   Misalnya: Penyalur, toko kerajinan, koperasi, waserda, restoran. Toko bunga, jasa profesi dan lainnya.

3) Sektor informal

   Misalnya: agen barang bekas, kios kaki lima dan lainnya

Berdasrakan bentuk usahanya, maka perusahaan kecil yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan ke dalam dua bentuk:

1. Usaha Perseorangan

   Usaha perseorangan bertanggung jawab kepada pihak ketiga atau pihak lain (dalam hal ini konsumen) dengan dukungan harta kekayaan perusahaan yang merupakan milik pribadi dari pengusaha yang bersangkutan. Jumlahnya di Indonesia cukup besar dan skala usahanya relatif kecil. Pada umumnya lebih mudah untuk didirikan, karena tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan bertahap seperti bentuk-bentuk usaha lainnya.

2. Usaha Persekutuan/Partnership

Usaha persekutuan berusaha mencapai tujuan-tujuan perusahaan dalam mencapai laba. Merupakan bentuk kerja sama dari beberapa orang yang bertanggung jawab secara pribadi terhadap kewajiban-kewajiban usaha persekutuannya. Bentuk pertanggung jawaban dan pola kepemimpinannya berbeda-beda menurut bentuk-bentuk persekutuan yang dibentuk.

Pengembangan usaha kecil memiliki beberapa keunggulan komparatif terhdap usaha besar. Keunggulan tersebut antara lain dilihat dari sisi permodalan, pengembangan usaha kecil memerlukan modal usaha yang relatif kecil di banding usaha besar. Disamping itu juga teknologi yang digunakan tidak perlu teknologi tinggi sehingga pendiriannya relatif mudah dibanding usaha besar.

Motivasi usaha kecil akan lebih besar, mengingat hidup matinya tergantung kepada usaha satu-satunya. Seseorang dengan survival motive tinggi tentu akan lebih berhasil di banding seseorang yang motivasinya tidak setinggi itu. Selain itu adanya ikatan emosional yang kuat dengan usahnya akan menambah kekuatan para pengusaha kecil dalam persaingan.

Memiliki kemampuan yang tinggi menyesuaikan dengan pola permintaan pasar, bahkan sanggup melayani selera perorangan. Berbeda dengan usaha besar yang umumnya menghasilkan produk masa (produk

standar), perusahaan kecil produknya bervariasi sehingga akan mudah menyesuaikan terhadap keinginan konsumen. Di samping itu juga mempunyai kemampuan untuk melayani permintaan yang sangat spesifik yang bila diproduksi oleh perusahaan skala besar tidak efisien (tidak menguntungkan).

Perdagangan bebas telah memberikan peluang kepada para pengusaha di dalam negeri untuk dapat menjual produknya ke luar negeri. Dengan di bukanya perdagangan bebas maka penghambat untuk masuk ke suatu negara menjadi tidak ada lagi. Dengan perkataan lain pergerakan barang dari suatu negara ke negara lain menjadi mudah tanpa ada penghambat. Di samping itu dengan adanya deprisiasi rupiah, maka perdagangan luar negeri (ekspor) menjadi lebih terbuka dengan memanfaatkan persaingan harga.[18]

5. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Kecil

Pemerintah melalui departemen perindustrian, Departemen Tenaga Kerja, Departemen Perdagangan serta pihak Perbankan telah melakukan upaya yang semaksimal mungkin dalam membantu pengusaha kecil, Industri kecil maupun sektor informal. Melalui strategi pengembangan industri kecil, pada akhir Pelita III telah dicapai jumlah unit usaha kecil yang tersevar di pulau jawa (76,54%) serta di provinsi lainnya (23,46%).

[18] Alimarwan Hanan, *Seri Kebijakan Usaha Penjaminan Kredit dan Perkuatan Usaha KUKM.* (Jakarta, Kementrian Koperasi dan UKM, 2003) hal 4

(Sumber: Data dan Profil Industri Kecil di Indonesia- Departemen Perindustrian RI).

Secara umum perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerja sama memiliki keunggulan dan dayatarik seperti:

1) Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri (merangkap semua fungsi manajer seperti marketing, finance dan administrasi)
2) Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal
3) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
4) Resiko usaha menjadi beban pemilik
5) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur
6) Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang
7) Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
8) Prosedur hukumnya sederhana.
9) Pajak relatif ringan karena yang dikenakan pajak adalah pribadi/pengusaha, bukan perusahaannya.
10) Kontak-kontak dengan pihak luar bersifat pribadi.
11) Mudah dalam proses pendiriannya.

12) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.

13) Pemilik mengelola secara mandiri dn bebas waktu.

14) Pemilik menerima seluruh laba.

15) Umumnya mempunyai kecendrungan mampu untuk survive.[19]

Berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan serta hambatan bagi pengelolaan suatu usaha kecil diantaranya masih menyangkut faktor intern dari usaha kecil itu sendiri serta beberapa faktor ekstern, seperti:

1) Umumnya pengelola small-bussines merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian lain yang diperlukan suatu aktivitas bisnis.
2) Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang, anggaran kebutuhan modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang , serta alat-alat kegiatan manajerial lainnya.
3) Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola dan lemah dalam promosi.
4) Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order/pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
5) Tingginya Labour Turn-Over (PHK)

[19] Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1993) hal 8

6) Terlalu banyak biaya-biaya yang diluar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar.

7) Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja di luar jam batas jam kerja standar.

8) Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat berapa kebutuhan modal kerja sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas.

9) Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku).

10) Lain-lain yang menyangkut mist-manajemen dan ketidakpedulian pengelola terhadap prinsip-prinsip manajerial.[20]

Sebagai pelaku ekonomi Usaha kecil masih menghadapi kendala structural kondisional secara internal, seperti struktur permodalan yang relatif lemah dan juga dalam mengakses ke sumber-sumber permodalan yang seringkali terbentur masalah kendala agunan sebagai salah satu syarat perolehn kredit.

Keterampilan teknis rendah, dan teknologi produksi sederhana. Rendahnya keterampilan teknis dari para pekerja berakibat pada sulitnya

[20] Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1993) hal 8

standarisasi produk. Begitu juga penggunaan teknologi produksi yang sederhana mengakibatkan mutu produk yang di hasilkan bervariasi. Kalau hal ini terjadi maka produk yang dikirim kemungkinan akan di klaim oleh konsumen. Hal ini aka sangat merugikan apalagi jika produk di tolak oleh konsumen di luar negeri.

Para pekerja umumnya keluarga, artinya dalam perekrutan pekerja lebih ditekankan pada aspek kekeluargaan yaitu lebih mementingkan kedekatan hubungan di bandingkan dengan keahlian yang dimilki. Dalam manajemen tidak ada spesialisasi bahkan seringkali pemilik menangani sendiri, artinya dalam menjalankan perusahaan tidak terdapat job descripsion yang jelas. Disamping itu tingkat perputaran tenaga kerja tinggi, hal ini akan mengakibatkan sulitnya menjadikan tenaga kerja menjadi betul-betul ahli. Lemah dalam administrasi keuangan. Kondisi ini seringkali menjadi penyebab sulitnya perusahaan mengajukan kredit kepihak ketiga, sebab para investor baru mau menananmkan uangnya kalau terjamin keamanannya, artinya uang yang di tanamkannya di jamin akan kembali dan sekaligus memperoleh keuntungan. lemahnya administrasi keuangan mengakibatkannya sulit melakukan penilaian kelayakan.[21]

[21]Jurnal Kontribusi Perusahaan Kecil, Di Akses pada Hari Minggu 19 Juni 2016 15.24 Wita

F. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perekonomian

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagaian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang di utamakan dalam setiap perencanaan tahap pembangunan perekonomian Indonesia.

Peranan UMKM dalam perekonomian nasional diakui sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi UMKM terhadap lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan sebagai penggerak peningkatan ekspor manufaktur/nonmigas. Di sisi lain, krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi di indonesia menunjukan bahwa UMKM relatif lebih bertahan dari pada usaha berskala besar yang banyak mengalami ke bangkrutan. Hal di atas berimplikasi pada pentingnya mengembangkan UMKM. Beberapa alasan yang menyebabkan pentingnya pengembangan UMKM adalah fleksibelitas dan adaptabilitas UMKM dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan. Revelensi UMKM dengan proses-proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjang terciptanya integritas kegiatan pada sektor ekonomi yang lain. Potensi UMKM dalam menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja

baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mempertahankan perusahaannya.

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

UMKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum di olah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah sumber daya alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara.

G. Pendapatan

1. Teori Pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat di defenisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian.[22]

[22]M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* Penerjemah: Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, S.E, cet. 1. 1999 hal. 361

Menurut Gregori Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (personal income) yaitu pendapatan yang di terima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.[23]

Mubyarto menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.[24]

Muana Naga menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefenisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduannya selama periode yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa/aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.[25]Dalam bisnis pendapatan adalah jumlah uang yang oleh perusahaan dari aktivitasnya kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

---

[23] Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi, Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2000),hal. 130.

[24] Arther Manueke*, Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil dan menengah(UMKM) agribisnis dan non-agribisnis* (Studi Kasus: Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara), Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015. Hal. 6

[25] Ika Wahyu Yuni Asri, *Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Kabupaten Magetan.* (Skripsi Sarjana, Fakultas pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

Menurut Eldon S. Hendrikson "Pendapatan adalah expresi moneter dari keseluruhan produk/jasa yang di transfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode[26]. Menurut defenisi ini maka pendapatan di ukur berdasarkan jumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada pembeli atau langganan (dengan menggunakan satuan mata uang tertentu). Jadi merupakan aliran keduannya (out flow) nilai atas barang atau jasa yang di transferkan kepada langganan.

Menurut Sadono Sukirno (2010) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, harian, mingguan atau bulanan. Menurut Soediyono pendapatan adalah pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.

Sedangkan dalam pengertian makro pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Samuelson dan Nordhaus pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatan tersebut dapat berupa upah.

[26] Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal.3

Dalam perekonomian sederhana terdapat dua perekonomian sederhana yaitu sektor rumah tangga akan menerima pendapatan dari pemilikan faktor-faktor produksi. Pendapatan tersebut dapat diterima secara harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan yang di peroleh, selain digunakan untuk konsumsi dan sebagian dialokasikan untuk di tabung.[27]

Tingkat pendapatan perkapita yang rendah dan distribusi yang sangat tidak merata akan menghasilkan kemiskinan yang absolut. Jika distrbusi pendapatannya konstan, semakin tinggi pendapatan perkapita yang ada maka akan semakin rendah jumlah kemiskinan. Akan tetapi sebagaimana telah diungkapkan tingginya tingkat pendapatan perkapita tidak menjamin lebih rendahnya tingkat kemiskinan. Pemahaman terhadap kadar dan jangkauan distribusi pendapatan merupakan landasan dasar bagi setiap analisis masalah kemiskinan di negara-negara yang berpendapatan rendah.[28]

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uamg yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

---

[27] Tri Kunawangsih Pracoyo. Antyo pracoyo*, Aspek Pasar Ekonomi Makro di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005) hal 56

[28] Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007)hal 30

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam islam kebutuhn memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan. Setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.[29]

Allah mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan Allah

2. Unsur Pendapatan

Unsur-unsur pendapatan diantaranya:

1) Wager and salafies (upah dan gaji) adalah balas jasa untuk faktor produksi tenaga kerja.
2) Bunga (interest) adalah balas jasa untuk faktor produksi modal.
3) Sewa (rent) adalah balas jasa untuk faktor produksi sumber daya alam.

[29]Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007) hal 132

4) Laba (profit) adalah unsur pendapatan yang keempat[30]

3. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari milton friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Pendapatan permanen (permanen Income) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini di bagi menjadi tiga golongan yaitu:[31]

1) Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

[30] Suherman Rosyidi*, Pengantar Teori Ekonomi , Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal, 109

[31] Afzarul Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, jilid 2*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf 1995) hal 361

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini meruakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

b. Pendapatan sementara yaitu pendapatanyang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis.

Menurut teoti konsumsi Jhon Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini. Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus. Jika pendapatan disposable meningkat,

maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposible.

Pendapatan lain yang dilakukan oleh Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan buka pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan).[32]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Bintari, Suprihatin, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a) Kesempatan kerja yang tersedia , dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b) Kecakapan dan keahlian kerja, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efesiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. Kekayaan yang dimiliki, jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang imiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.

c) Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan

[32] Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Jakarta: FEUI, 2008), hal 258-259

tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

d) Banyak sedikitny modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

H. Pendapatan Dalam Islam

1. Pengertian pendapatan dalam islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya)[33]. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi ongkos dan laba.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dua belah pihak, kelas pekerjaan dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.

2. Sumber pendapatan dalam islam

Penukaran kebutuhan pokok hrus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penukaran kewajiban personal bagi setiap muslim (fhardu ‘ain) untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta

[33] Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1989)

efisiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban budidayanya.

Ibnu sina berpendapat bahwa adanya hak milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan yaitu:

a. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal.
b. Harta uasaha, yaitu harta yang diperoleh dari bekerja.

I. Dasar Hukum Produksi Menurut Ekonomi Islam

Pemahaman produksi dalam islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipatgandakan income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengekploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Banyak ayat dan hadist diantaranya dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 5-6:

وَٱلْأَنْعَٰمَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَٰفِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾
وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

Artinya: ”Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada bulu yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang

dan kertika kamu melepaskannya ke tempat pengembalaan" (QS. An-Nahl: 5-6).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat di manfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri dan perhiasan. Dan manusia juga harus bertanggung jawab untuk beternak dan mengembangbiakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah , manusia diberi akal.[34]

J. Landasan Syariah

Q.S Al- Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: "Apabila telah di tunaikan shalat, maka bertebarablah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"

Sesungguhnya hari jumat dinamakan Jumu'ah karena berakar dari kata al-jam'u, mengingat kaum muslim melkukan perkumpulan untuk setiap tujuh harinya sebanyak sekali didalam masjid-masjid yang besar, dan pada hari jumat semua makhluk telah sempurna diciptakan,

[34]Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995) hal 230-231

dan sesungguhnya hari jumat itu merupakan hari keenam dari Allah menciptakan padanya langit dan bumi.[35]

Q.S Al- Insyirah ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ۝٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ۝٨

Artinya: " maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain(7). Dan Hanya Kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8).

As-Sauri mengatakan bahwa makna yang dimaksud ialah jadikanlah niatmu dan harapan mu hanya tertuju kepada Allah Swt semata.[36]

Q.S An- Naba ayat 11:

وَجَعَلْنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشًا ۝١١

Artinya: " Dan kami menjadikan siang (sebagai) waktu mencari nafkah/penghidupan"

Kami menjadikannya terang benderang agar manusia dapat melakukan aktivitasnya untuk mencari upaya penghidupan dengan bekerja, berniaga dan melakukan urusan lainnya.[37]

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia di tuntut bekerja atau untuk berusaha agarterpenuhinya kebutuhan dunianya setelah kebutuhan akhiratnya terpenuhi. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah di mana masyarakat di Nagari Kapalo Koto

[35]Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Gema Insani, 2012), jilid 4 hlm 4

[36] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Gema Insani, 2012), jilid 4 hlm 2

[37]Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Gema Insani, 2012), jilid 4 hlm 2

Ampangan ini bekerja atau melakukan usaha mengolah sumber daya alam yaitu bambu menjadi kerajinan tangan sehingga memperoleh hasil atau pendapatan. Karena Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi agar manusia bisa mengelola dengan baik dan prodiktif tanpa merusaknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan cara kerja untuk memahami objek sasaran yang diteliti. Metode ini dipilih untuk digunakan dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relevan. Data tersebut disusun secara sistematis untuk di analisa sesuai dengan tujuan diadakan penelitian tersebut.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penulis mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa yang adanya pada saat penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dari kondisi saat ini dari subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti adalah pemilik dan anggota keluarga yang ikut membantu dalam proses produksi kerajinan tangan anyaman bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan karena di Kelurahan tersebut banyak terdapat rumah

tangga yang kegiatannya membuat kerajinan tangan anyaman bambu yang nantinya akan dijual sehingga dapat dilihat bagaimana peranan usaha kerajinan tangan anyaman bambu ini dalam peningkatan pendaptan masyarakat tersebut.

Waktu penelitian yang akan penulis lakukan untuk penelitian ini yaitu dimulai pada bulan Juni sampai dengan selesai.

C. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data yang akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.[38]

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah di tetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.[39] Data primer dalam penelitian ini adalah pertanyaan langsung yang ditanyakankepada masyarakat. Mengenai masalah yang di bahas yaitu peranan usaha kerajinan tangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kenagarian Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan.

---

[38]Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 79.

[39]Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*.....hal 79

Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang pendapatan masyarakat yang didapat dari usaha kerajinan tangan anyaman bambu setiap bulannya, berapa jumlah tenaga kerja yang dipakai, jumlah bahan baku yang digunakan setiap produksinya, alat-alat yang digunakan dalam proses produksi, dan sistem pemasaran dari produk yang dihasilkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, terdiri atas struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporang serta buku-buku dan lain sebagainya yng berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau di peroleh dan dicatat dari pihak lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan-laporan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada pada usaha kerajinan tangan tersebut.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai monografi Nagari Kapalo Koto Ampangan, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, dan jumlah usaha kerajinan tangan anyaman bambu tersebut.

D. Populasi dan sampel

Populasi yaitu jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirinya akan diduga. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu masyarakat

Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan yang mempunyai usaha kerajinan tangan anyaman bambu.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu beberapa masyarakat yang melakukan usaha kerajinan tangan yang ada di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan.

Karena jumlah populasi pada usaha ini hanya dibawah 30 usaha maka seluruh populasi yang terdapat pada lokasi penelitian dijadikan sampel untuk penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang akurat mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen diantaranya:

1. Observasi

   Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya.

   Jaekoda berpendapat observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat sebagai berikut yaitu: di abadikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah di tatpkan, di rencanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan tidak secara

kebetulan, dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak didorong oleh implus dan rasa ingin tahu berkala, dan kredibilitasnya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya.[40]

Observasi pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap usaha kerajinan tangan yang berada di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Payakumbuh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan. Dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi *(information supplyer)interviewer* atau informan. [41] wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian dilakukan dengan cara bebas dengan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan tidak terstruktur pada pelaku usaha kerajinan tangan anyaman bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan.

---

[40]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*.....hal 143-144

[41]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*:*Teori dan Praktek,* (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2015) ,hal. 160-161

Penulis menyatakan beberapa pertanyaan tentang menggambarkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha kerajinan tangan anyaman bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan.

3. Informan

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari usaha kerajinan tangan tersebut. Jadi, dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar dari penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informan sebagai tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar dari penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatuf, sumber data diposisikan sebagai narsumber/pemilik informasi, karena itu dia disebut dengan informan. Dengan kata lain subjek yang diteliti , karena ia bukan saja narasumber melainkan juga aktor pelaku yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang dibutuhkan.

Subjek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data sebagai variabel yang

peneliti akan amati.[42] Subjek penelitian ini menjadi informasi yang akan memberikan berbagai informasi yang akan diperlukan selama proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data, kemudian penulis menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Teknik analisi data yang dipakai pada penelitian ini adalah mengolahnya sesuai sesuai dengan aspek masalah yang disusun kemudian di analisis kualitatif melalui penguraian secara tertulis. Dalam sistem ini untuk mendapatkan keabsahan data maka penulis melakukan teknik analisa data agar yang diperoleh valid, berupa:

1. Pengumpulan data sekaligus reduksi data
2. Penyajian data setelah data di reduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

[42]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 3

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi

1. Sejarah Kelurahan Kapalo Koto Ampangan

Pada tahun 1970 Kelurahan Kapalo Koto Ampangan ini tergabung dalam sebuah Kenagarian yaitu Kenagarian Aua Kuning. Kenagarian ini dulunya ada terdapa 4 jorong, yaitu Jorong Kapalo Koto, Jorong Aua kuniang, Jorong Ampangan, dan Jorong Sawah Padang.

Pada tahun 1980 Jorong Kapalo Koto ini di mekarkan menjadi kelurahan dan masuk kedalam bagian Kota Payakumbuh. Dulunya nama Kapalo Koto dan Ampangan ini adalah suatu kelurah yang terpisah namun pada tahun 2014 kedua kelurahan ini di gabung menjadi Kelurahan Kapalo Koto Ampangan.

2. Visi dan Misi Kelurahan Koto Ampangan

a) Visi

"terwujudnya Kelurahan Kapalo Koto Ampangan sebagai wadah layanan prima yang terencana dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta meningkatkan iman dan taqwa"

b) Misi

1) Meningkatkan kualitas aparatur kelurahan.
2) Meningkatkan sumber daya aparatur kelurahan

3) Mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pertanian, pertenakan, industri kecil, kerajinan serta mewujudkan ketahanan pangan
4) Menumbuhkan semngat gotong royong.
5) Menigkatkan kegiatan keagamaan.

3. Luas dan Batasan Wilayah

Berikut adalah luas kelurahan Kapalo Koto Ampangan dan Batas wilayahnya.Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan yang memiliki luas wilayah seluas 273,81 Ha

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Jenis Lahan	Jumlah
1	Permukiman	65 Ha
2	Persawahan	85 Ha
3	Ladang/ Tanah Kering	76,3 Ha
4	Pekarangan	38,25 Ha
5	Perkantoran	1,1 Ha
6	Kolam	6,5 Ha
7	Prasarana umum lainnya	1,6 Ha
	JUMLAH	**273,81 Ha**

Data: Profil Kelurahan Kapalo Koto Ampangan

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sicincin Kecamatan Payakumbuh Timur

1) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sawah Padang Aua Kuniang
2) Sebelah Timur berbatasan dengan Padang Karambia Kecamatan Payakumbuh Selatan
3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota

4. Kondisi Geografis

1) Ketinggian

Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan pada ketinggian 514 m dpl (diatas permukaan laut)

2) Topografis

Topografis Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan yaitu dataran rendah yang dikelilingi hutan dan persawahan

3) Suhu udara

Suhu rata-rata di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan berkisar antara 25˚c - 28˚c dengan kelembaban 45% - 50%. Sedangkan curah hujan berkisar antara 225-2230 mm/tahun dengan jumlah hari hujan mencapai 136 hari pertahun.

5. Orbitrasi dan Waktu Tempuh

Adapun untuk orbitrasi dan waktu tempuh dari Kelurahan Kapalo Koto Ampangan ke Ibukota Provinsi, Kabupaten maupun kecamatan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Orbitrasi dan Waktu Tempuh

No	Orbitrasi dan Waktu Tempuh	Keterangan
1	Jarak ke Ibukota Provinsi	135 Km
2	Jarak ke Ibukota Kabupaten	5 Km
3	Jarak Ke Ibukota Kecamatan	3 Km
4	Waktu tempuh ke Ibukota provinsi	4 Jam
5	Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten	35 Menit
6	Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	6 Menit

Sumber: Data Kelurahan Kapalo Koto Ampangan

6. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Kapalo Koto Ampangan menurut Data Mutasi Tahun 2018 berjumlah 1.754 jiwa dengan 418 kepala keluarga.Berikut jumlah penduduk Kelurahan Kapalo Koto Ampangan berdasarkan:

a. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan jumlah masyarakat Kelurahan Kapalo Koto Ampangan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/ tidak bekerja	225
2	Pelajar/ Mahasiswa	130
3	PNS	25
4	TNI/POLRI	6
5	Petani	214
6	Pedagang	110
7	Kuli Bangunan	80
8	Pengrajin Bambu	20
9	Mengurus rumah tangga	312
10	Wiraswasta	224
11	Sopir	30
12	Kesehatan	15
13	Buruh	50
14	Karyawan	60
15	Peternak	20
16	Lainnya	50

Sumber: Data Kantor Lurah Kapalo Koto Ampangan

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah masyarakat Kelurahan Kapalo Koto Ampangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	929 Jiwa
2	Perempuan	825 Jiwa
	Jumlah	6.754 Jiwa

B. Proses Produksi Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan

Usaha kerajinan tangan anyaman bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan dikelola oleh masyarakat setempat yang pada umumnya juga bermata pencarian sebagai petani, pedagang dan buruh. Usaha ini mampu bertahan hingga sampai saat ini dikarenakan bahan bakunya muda didapatkan.

Di dalam penjualan atau mempromosikan usaha ini para pengusaha melakukan cara penjualan atau promosi melalui mulut ke mulut dan menjual di pasar.

Dalam pengelolaan usaha ini, para pengelola mempunyai pengalaman berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dan pengalaman ini tergantung berapa lama mereka mendirikan usaha anyaman bambu tersebut.

1. Produksi

a) Faktor-faktor produksi

Produksi menciptakan manfaat barang dimana manusia hanya mampu menciptakan, sehingga praktek ekonomi islam terdapat faktor-faktor produksi antara lain :

1) Tenaga Kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui setiap sistem ekonomi terlepas dari kecendrungan ideologi mereka. Kekhususan perburuhan seperti halnya kemusnahan, keadaan yang tidak terpisahkan dari buruh itu sendiri. Memang benar bahwa seorang pekerja modern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin.

Dalam kegiatan produksinya pada setiap rumah pengrajin hanya mempekerjakan anggota keluarga saja. Adapun untuk proses produksi dilakukan dirumah masing-masing pemilik usaha tersebut. Para pekerja yang membantu proses produksi tersebut tidak pernah belajar secara khusus untuk membuat produk anyaman ini, melainkan hanya mengamati dan melihat pengrajin yang sudah mahir. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang anggota keluarga yang bekerja membantu proses produksi, beliau mengatakan bahwa:

“ saya tidak pernah belajar secara khusus atau secara detail untuk memproduksi anyaman ini, namun saya hanya

memperhatikan orang-orang yang sudah pandai atau mahir dalam pembuatan anyaman ini lalu saya mempraktekannya, tidak butuh waktu lama dan saya pun sudah bisa membuat anyaman ini sendiri"

2) Modal

Dalam pandangan ekonom, *Capital* adalah bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam operasionalnya, *capital* mempunyai konstribusi yang cukup berarti bagi terciptanya barang dan jasa. Sebagai konsekuensi, *capital* berhak mendapatkan kompensasi atas jasa yang telah diberikan. Dalam kapitalisme, capital berhak mendapatkan bunga sebagai kompensasi pinjaman.[43]

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengarajin anyaman bambu bahwasanya modal dalam pengelolaan usaha anyaman bambu ini diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal awal yang digunakan adalah berkisar Rp 100.000- Rp 600.000 tergantung kebutuhan produksi masing-masing produsen.

Adapun kebutuhan modal dalam usaha kerajinan tangan seperti yang dikemukan oleh Narasumber yang bernama Ibu Afrida, bahwasanya "*kebutuhan modal dalam usaha ini berupa*

[43] FORDEBI ADESy, "*Ekonomi dan Bisnis Islam, Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam"*(Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016) hal 252

modal finansial dan modal bergerak seperti alat-alat produksi yang diperlukan dalam proses produksi".[44]

b) Proses produksi

1) Bahan Baku

Seperti yang dikemukakan oleh narasumber yang bernama bapak Rafdinal sebagai berikut:

" *kami memperoleh bahan baku dari tanaman bambu yang ada disini, dan kalau tidak mencukupi kami membelinya dari luar daerah seperti di Bukittinggi"*[45]

Berdasarkan wawancara dari narasumber , bahan baku selama proses produksi didapat dari tanaman bambu yang ada di sekitar kelurahan dan ada juga yang di beli dari luar daerah. Tetapi ada juga beberapa pengrajin hanya membelinya dari luar daerah saja.

Adapun jumlah bahan baku yang digunakan setiap harinya menurut narasumber adalah yang bernama Ibu Fitriani adalah sebagai berikut : "*Jumlah bahan baku yang digunakan setiap harinya tergantung kepada jumlah produksi yang dihasilkan. Biasanya saya menghasilkan 14 set produk dengan bahan baku sekitar 28 batang bambu dan 3 kg per harinya*".[46]

[44] Hasil wawancara penulis dengan Ibu Afrida (pemilik usaha), hari minggu jam 10.00
[45]Hasil wawancara penulis dengan Ibu Rafdinal (pemilik usaha), hari minggu jam 11.00
[46]Hasil wawancara penulis dengan Ibu Fitriani (pemilik usaha), hari minggu jam 13.00

2) Proses Pembuatan

Proses pembuatan kerajinan tangan anyaman bambu ini merupakan upaya mengolah dan membuat kerajinan bambu dari bahan baku bambu. Salah satu jenis kerajinan anyaman bambu ini berupak kurungan (songkok) untuk unggas.

Secara ringkas gambaran proses pengolahan kerajinan anyaman bambu dari awal produksi sampai menjadi suatu produk yang siap untuk di pasarkan ke pasaran.

a. Pengambilan Bambu

Proses awal dari pembuatan produk anyaman bambu yaitu pengambilan bahan baku, biasanya bahan baku yang digunakan adalah bambu yang masih muda dan belum terlalu tua, sehingga dari segi kekuatan dan warna pun bisa lebih bagus.

b. Pembagian batang bambu

Setelah bambu tersedia , batang bambu yang sudah ada di belah menjadi 8 bagian. Bambu di belah sama besar, agar tidak ada bambu yang terbuang sehingga dapat menghemat bahan baku dan tidak mubazir.

c. Pengelupasan kulit bambu

Setelah bambu di belah menjadi 8 bagian, lalu bambu tersebut di kelupasi kulit diambil kulit bagian luarnya saja yaitu kulit yang berwarna hijau. Untuk pengolah produk anyaman bambu jenis songkok ini yang dibutuhkan hanya lah kulit bagian luar bambu

saja sedangkan yang bagian dalam nya tidak di perlukan, pengelupasan pun harus teliti tidak boleh terlalu tebal atau pun terlalu tipis, jika terlalu tebal maka akan sulit untuk di bentuk dan jika terlalu tipis akan mudah sekali patah.

d. Merangkai bambu

Ini lah langkah akhir, setelah kulit bambu di kelupasi barulah kulit bambu tadi di rangkai menjadi produk yang akan di buat. Disini kawat berfungsi sebagai pengikat untuk bagian-bagian bambu yang perlu diikat. Kenapa menggunakan kawat? Karena kawat lebih kokok dan tidak mudah putus.

c) Tingkat Produksi

Penentuan jumlah tingkat produksi anyaman ini setiap hari nya dilihat dari kemampuan si pengrajin dalam memproduksi setiap harinya. Dan juga dapat dilihat dari tengkulak yang datang untuk mengambil anyaman tersebut. Apabila penjualan di pasaran berjalan dengan lancar maka tengkulak akan datang hampir setiap harinya untuk mengambil produk anyaman.

Dan apabila ada kendala atau penjualan di pasar menurun maka tengkulak akan datang 2 kali seminggu bahkan sekali seminggu. Tetapi menurut keterangan masyarakat sejauh ini penjualan di pasaran sangat lancar sehingga para pengrajin dapat membuat produk anyaman setiap hari nya.

Dalam satu hari rata-rata masyrakat dapat membuat satu atau dua set kurungan (songkok), dalam satu set tersebut ada tiga bagian yaitu kecil, menengah, dan besar.

2. Pasar dan Pemasaran

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan berikut hal-hal yang dilakukan pemilik usaha dalam memasarkan produk dengan memperhatikan:

a) Kajian Pasar

Dengan memahami hal-hal yang terjadi di pasar tempat pemasaran produk dengan cara menganalisis agar produk dapat diterima oleh masyarakat. Dengan melihat kebutuhan masyarakat dan keinginan masyarakat.

b) Promosi produk

Pada proses promosi menurut narasumber, promosi awalnya hanya dilakukan di pasar-pasar saja. Awalnya produk anyaman bambu ini dijual lansung oleh pengrajin ke pasar-pasar. Dengan berjalannya waktu dan masyaraktpun sudah mulai tahu, jadi pada saat sekarang ini pengrajin tidak lagi menjual lansung ke pasar-pasar, melainkan ada tengkulak yang selalu menjemput ke rumah-rumah pengrajin tersebut.

c) Strategi pemasaran

Dalam hal ini narasumber menerapkan strategi yang didorong oleh pasar dimana melihat kepuasan konsumen terhadap produk anyaman yang dihasilkan oleh pengrajin, seperti kualitas yang baik dan bagus

hingga harga yang ditawarkan kepada konsumen untuk memakai produk anyaman yang di hasilkan oleh pengrajin kelurahan Kapalo Koto ini.

d) Pangsa Pasar

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, pangsa pasar yang dituju umumnya masyarakat dan yang membutuhkan produk ini hingga toko-toko yang menjual produk kerajinan anyaman bambu ini.

e) Pemasaran

Untuk pemasaran sesuai wawancara dengan narasumber, produk anyaman ini nantinya akan ada tengkulak yang menjemput ke rumah maisng-masing pengrajin, dan oleh para tengkulak tersebut ada yang mereka jual langsung dan ada pula yang menyalurkannya ke toko-toko kerajinan anyaman yanga ada di aderah sumatera barat.

f) Penetapan Harga dan Target Penjualan

Menurut narasumber, dalam hal penetapan harga produk di seimbangkan dengan biaya-biaya produksi yang dihabiskan dalam pproses produksi. Harga satu set kurungan (songkok) itu adalah Rp. 75.000.

Untuk target penjualan pengrajin menargetkan 100% produk laku dan habis di bawa tengkulak, dan kebanyakan semua produk anyaman dibawa semuanya oleh tengkulak dan tidak ada yang tersisa.

g) Kiat-kiat dalam menghadapi kompetitor.

Dalam hal ini narasumber menerangkan bahwa untuk menghadapi kompetitor terhadap usaha kerajinan anyaman bambu ini hal yang perlu di perhatikan yaitu kualitas produk nya, apabila kualitas produk terjaga maka konsumen pun akan tetap loyal terhadap para pengrajin.

h) Resiko Usaha

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu ibuk afrida menjelaskan tentang resiko-resiko yang dihadapi oleh pemilik usaha baik dalam proses produksi maupun pemasaran sebagai berikut:

" kalau resiko dalam proses produksi yaitu apabila bambu yang akan digunakan untuk proses produksi tidak ada, tidak ada nya seperti batang bambu yang akan di ambil masih kecil-kecil, atau jika bambu nya di beli dari luar daerah tidak ada yang mengantarkannya. Sedangkan kendala di pasaran apabila tengkulak-tengkulak tidak ada yang datang untuk menjemput produk anyaman dikarenakan pemasarannya sedang lemah."

3. Manjemen Keuangan

a) Analisis biaya, Penjualan dan Keuntungan

1) Analisis Biaya

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari narasumber tentang bagaimana analisis biaya dan keuntungan yang di dapat dengan memproduksi produk anyaman bambu. Narasumber mengatakan bahwa untuk alat-alat produksi lainnya yang

digunakan tidaklah terlalu banyak jadi tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya, untuk bahan baku kebanyakan dibeli dari luar daerah karena kualitas bambunya lebih bagus dibandingkan yang ada di sekiran kelurahan Kapalo Koto Ampangan ini. Jadi untuk perhitungan analisis biaya produksi dan keuntungan lebih menitikberatkan kepada biaya bahan baku saja.

Untuk perhitungan pengaturan keuangan usaha kerajinan anyaman bambu ini tidak dilakukan dengan perhitungan secara akuntansi, melainkan hanya dengan pencatatan dalam buku yang dibuat secara sederhana dan mudah dipahami oleh pemilik usaha kerajinan anyaman bambu karena pemiliknya tidak begitu mengerti dengan pencatatan akuntansi.

Untuk lebih jelasnya berikut hasil analisis biaya produksi dan keuntungan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Bahan-Bahan Produksi
(perminggu)
2017

No	Pemilik	Bahan	Harga
1	Fitriani	1. Bambu 28 batang Rp.11.000 2. Kawat 3 kilo Rp. 21.000 JUMLAH	Rp. 308.000 Rp. 63.000 Rp.371.000
2	Rafdinal	1. Bambu 40 batang Rp. 8.000 2. Kawat 6 Kg Rp.	Rp. 320.000 Rp. 126.000

		21.000 JUMLAH	 Rp. 126.000
3	Dahni Mairis	1. Bambu 26 batang Rp. 9.000 2. Kawat 3 Kg Rp. 21.000 3. JUMLAH	Rp. 234.000 Rp. 63.000 Rp. 297.000
4	Afrida	1. Bambu 20 batang Rp. 9.000 2. Kawat 2 kg Rp. 21.000 JUMLAH	Rp. 180.000 Rp. 42.000 Rp. 222.000
5	Kaerman	1. Bambu 44 batang Rp. 8000 2. Kawat 7 Kg Rp.21.000 JUMLAH	Rp. 352.000 Rp. 147. 000 Rp. 499.000
6	Doni Putra	1. Bambu 48 batang Rp. 9.000 2. Kawat 8 Kg Rp 21.000 JUMLAH	Rp. 432.000 Rp. 168.000 Rp. 600.000

Sumber: Informan Penelitian

2) Penjualan

Berdasarkan wawancara masing-masing pemilik usaha kerajinan tangan anyaman bambu tentang penjualan setiap minggunya jika penjualan tersebut mencapai targetnya, berikut adalah:

1. Ibu Fitriani

14 set = 14 x 75.000

= Rp. 1.050.000

2. Bapak Rafdinal

20 set = 20 x 75.000

= Rp. 1.500.000

3. Ibu Dahni Mairis

   13 set = 13 x 75.000

   = Rp. 975.000

4. Ibu Afrida

   10 set = 10 x 75.000

   = Rp. 750.000

5. Bapak Kaerman

   22 set = 22 x 75.000

   = Rp. 1.650.000

6. Bapak Doni Putra

   24 set = 24 x 75.000

   = Rp. 1.800.000

3) Analisis Keuntungan

Berdasarkan dengan data penjualan setiap minggu di atas, maka berikut ini adalah analisis keuntungan setiap minggunya jika telah diketahui data penjualan setiap minggunya dan modal yang dikeluarkan.

a. Ibu Fitriani

   Keuntungan = penjualan/minggu- bahan baku

   = Rp. 1.050.000 – Rp. 371.000

   = Rp. 679.000/minggu

b. Bapak Rafdinal

Keuntungan = penjualan/minggu – bahan baku

= Rp. 1.500.000 – Rp. 126.000

= Rp. 1.374.000/mimggu

c. Ibu Dahni Mairis

Keuntungan = penjualan/minggu – bahan baku

= Rp. 975.000 – Rp. 297.000

= Rp. 978.000/ minggu

d. Ibu Afrida

Keuntungan = penjualan/minggu – bahan baku

= Rp. 750.000 – Rp. 222.000

= Rp. 528. 000/minggu

e. Kaerman

Keuntungan = penjualan/minggu – bahan baku

= Rp. 1.650.000 – Rp. 499.000

= Rp. 1.151.000/minggu

f. Bapak Doni Putra

Keuntungan = Penjualan/minggu – bahan baku

= Rp. 1.800.000 – Rp. 600.000

= Rp. 1.200.000/minggu

C. Dampak dan Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan dan dampak dari usaha kerajinan tangan yang ada di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dimana pendapatan itu adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduannya selama periode yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, pemberian jasa/ aktivitas lainnya yang bertujuan meraih keuntungan. di dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

Penelitian tentang analisis peranan usaha kerajinan tangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang telah peneliti lakukan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan kecamatan Payakumbuh Selatan, dapat dilihat peranan dari usaha kerajinan tangan tersebut terhadap masyarakat yang melakukan kegiatan industri tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan informan tentang peningkatan pendapatan rumah tangga atau keluarga dari usaha kerajinan anyaman bambu, berikut penuturan merekan tentang peningkatan pendapatan keluarga.

penjelasan dari Bapak Rafdinal, beliau menjelaskan sebagai berikut,

“ Dahulunya saya hanya mengandalkan upah yang saya terima dari pekerjaan tukang, itu pun tidak setiap harinya, kadang kerja kadang tidak.

Kalau kerja paling penghasilannya lebih kurang Rp. 3.000.000/Bulannya. Dan itu sangat tidak mencukupi untuk belanja rumah tangga dan biaya anak-anak sekolah. Tetapi semenjak saya menggeluti usaha kerajinan anyaman bambu ini pendapatan menjadi bertambah, paling tidaknya bisa bisa mencukupi untuk belanja rumah tangga dan untuk anak-anak sekolah."

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Rafdinal beliaumengatakan adanya peningkatan pendapatan Bapak Rafdinal sebesar Rp 1.374.000/minggu. Dan sebesar Rp. 5.496.000/Bulan.

Begitu juga denga Ibu Fitriani beliau mengatakan *" sebelum saaya melakukann usaha ini dulunya saya hanya mengandalkan gaji dari suami saya yang bekerja sebagai buruh. Setiap bulannya gaji suami saya hanya Rp. 2.500.000 perbulan dan itu tidak mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga dan biaya sekolah anak-anak. Tetapi setelah melakukan usaha ini pendapatan menjadi bertambah dan sudah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari"*

Dari hasil wawancara tersebut ibu Fitriani mengakui adanya peningkatan pendapatan setelah melakukan usaha kerajinan tangan ini.

Hal-hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan-pernyataan dari ibu Dahni Mairis, Afrida, Bapak Kaerman dan Doni Putra dimana mereka juga menjelaskan hal-hal sebagai mana yang sudah dijelaskan oleh ibu Fitriani dan Bapak Rafdina diatas. Dimana rata-rata penghasilan mereka meningkat setiap minggu dan bulannya.

Setelah melakukan usaha kerajinan tangan ini terjadi peningkatan pendapatan masyarakat yang melakukan usaha tersebut sebagaimana sudah

dijelaskan pada manajemen keuangan diatas. Hal ini terlihat dimana yang dulu nya mereka hanya memiliki asset sedikit bahkan tidak mempunyai asset seperti sepeda motor kini sudah mampu untuk membeli atau menambah asset seperti sudah memiliki sepeda motor lebih dari satu, dan masing-masing saat ini sudah memiliki alat-alat elektronik yang lengkap dirumah seperti: televisi, kulkas, mesin cuci, dispencer, dll. bahkan ada dari mereka yang mulai membangun rumah.

Dengan adanya usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan sangat membantu masyarakat. Terutama masyarakat yang memiliki pohon bambu dimana mereka tidak kesulitan untuk menjual bambu-bambu. Dahulunya bambu-bambu ini bahkan tidak terpakai dan tidak memiliki nilai ekonomis. Dulu bambu-bambu ini hanya dijadikan sebagai bahan bakar atau untuk menjadi tiang pondok-pondok yang ada di persawahan masyarakat. Namun setelah adanya usaha kerajinan tangan ini, para pelaku usaha mencari pohon bambu ke masyarakat sekitar.

Berikut adalah penjelasan dari salah satu masyarakat yang memiliki pohon bambu, beliau menjelaskan:

“ setelah adanya usaha kerajinan tangan, pohon-pohon bambu yang saya miliki dapat menghasilkan uang, dulunya pohon-pohon bambu ini sama sekali tidak terpakai, terkadang ada masyarakat yang membutuhkan mereka hanya meminta sedikit. Tetapi pada saat sekarang ini pohon-pohon bambu ini bisa menambah penghasilan saya”

Dampak yang dihasilkan dari usaha kerajinan tangan ini cukup besar, tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang melakukan usaha namun juga dirasakan masyarakat sekitar Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan. Yang memiliki pohon-pohon bambu bisa menjual pohon bambu mereka ke para pengerajin-pengrajin kerajinan tangan.

D. Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam

Usaha kerajinan tangan anyaman bambu yang berada di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan merupakan usaha rumah tangga, dalam hal ini para pengrajin memproduksi anyaman bambu di rumah atau halaman rumah mereka. Barang yang dihasilkan dari usaha ini adalah produk anyaman bambu berupa kurungan ayam yang menggunakan bahan baku utama yaitu bambu. Anyaman bambu yang dihasilkan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pengrajin untuk peningkatan pendapatan keluarga. Dengan adanya produksi anyaman bambu menjadikan usaha ini sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Dilihat dari prinsip produksi dalam ekonomi islam adanya prinsip kebermanfaatan seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-baqarah: 195

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

Artinya:"Dan infakkanlah(harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik"

Imam Bukhari mengatakan telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami An-Nadr, telah menceritakan kepada kami Syub'bah, dari sulaiman, bahwa ia pernah mendengar Abu Wail mengatakan dari Huzaifah sehubungan dengan firman-Nya: Dan belanjakanlah(harta kalian) di jalan Allah, dan janganlah Kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan. (Al-Baqarah:195) bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah memberi nafkah.[47]

Ayat diatas menjelaskan salah satu prinsip produksi dalam ekonomi islam adalah kebermanfaatan, dimana setiap hasil produksi yang dihasilkan harus memiliki nilai manfaat serta kebaikan bagi orang banyak. Tidak mengarahkan kepada kebinasaan atau sesuatu yang mencelakakan.

Dan terdapat juga Prinsip Kemanusiaan. Berdasarkan prinsip ini kegiatan produksi bukan semata-mata kegiatan ekonomi tapi juga bentuk pengabdian manusia kepada khaliknya serta relasi antara manusia dengan alam. Dengan demikian ada tugas kolektif manusia untuk saling membantu atau bekerja sama berlandaskan perbedaan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.

Pada tahap memproduksi para pengrajin mulai menganyam bambu di siang hari, dimana bisa dilihat di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan pada

[47] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Gema Insani, 2012), jilid 4 hlm 21

waktu siang hari masyarakat yang memiliki usaha kerajinan tangan ini mulai bekerja di rumah mereka masing-masing.

Dari aktifitas tersebut sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-Naba ayat: 11:

وَجَعَلۡنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشٗا ١١

Artinya: "Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan"

Dari ayat diatas menyebutkan bahwa Allah SWT menjadikan siang hari untuk bekerja. Dengan adanya suatu pekerjaan yang dijalankan yaitu usaha kerajinan tangan yang merupakan usaha pengrajin dalam meningkatkan ataupun memperbaiki keadaan perekonomian keluarga.

Dari uraian diatas maka penulis perlu menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang dilakukan pada usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan, penulis menemukan dampak dan peranan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ditimbulkan oleh usaha kerajinan tangan tersebut, antara lain:

1. Meningkatkan pendapatan pelaku usaha

Setelah melakukan usaha kerajinan tangan ini terjadi peningkatan pendapatan masyarakat yang melkukan usaha tersebut sebagai mana sudah di jelaskan pada manajemen keuangan diatas. Hal ini terlihat dimana yang

dulunya mereka memiliki asset hanya sedikit bahkan tidak mempunyai asset seperti sepeda motorkini sudah mampu untuk membeli atau menambah asset seperti sudah memiliki sepeda motor lebih dari satu.

Seperti pendapatan Bapak Rafdina, dilihat dari analisis keuntungan maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pendapatan Bapak Rafdinal sebesar Rp 1.374.000/minggu. Dan sebesar Rp 5.496.000/bulan.

2. Tersediannya lapangan pekerjaan

Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya*: "Dan tolong menolong kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran..."*(QS. Al-Maidah 5-2)

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan yaitu kebajikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar, hal ini dinamakan ketakwaan. Allah SWT melarang mereka bantu membantu dalam

kebatilan setra tolong menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang di haramkan.[48]

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa umat manusia tidak bisa hidup sendiri dan harus tolong menolong (ta'awun) terutama yang terkait dengan perekonomian dan tidak tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun ia memiliki harta benda yang berlimpah. Jika hidup sendirian dimuka bumi ini maka ia akan merasa kesepian tidak bisa dipungkiri lagi bahwa manusia memang butuh oramg lain dalam hidupnya baik sebagai keluarga, sahabat, teman maupun tetangga atau masyarakat melakukan sesuatu. Allah SWT memberikan panduan agar tolong-menolong itu seharusnya untuk melakukan hal-hal yang baik yang tidak bertentangan dengn syariat islam.

3. Menambah penghasilan masyarakat

Dengan adanya usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan sangat membantu masyarakat. Terutama masyarakat yang memiliki pohon bambu dimana mereka tidak kesulitan untuk menjual bambu-bambu. Dahulunya bambu-bambu ini bahkan tidak terpakai dan tidak memiliki nilai ekonomis. Dulu bambu-bambu ini hanya dijadikan sebagai bahan bakar atau untuk menjadi tiang pondok-pondok yang ada di persawahan masyarakat.

[48] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Tafsir Ibnu Katsir,(Jakarta:Gema Insani, 2012) Jilid 4 hlm 2

Namun setelah adanya usaha kerajinan tangan ini, para pelaku usaha mencari pohon bambu ke masyarakat sekitar.

Peranan dan dampak yang ditimbulkan oleh usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pertama dilihat dari meningkatnya pendapatan pelaku usaha. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: " Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dituntut agar bekerja atau berusaha agar terpenuhinya kebutuhan duniannya setelah terpenuhinya kebutuhan akhirat. Jadi manusia dianjurkan untuk mencari rezeki dan karunia Allah supaya terpenuhi kebutuhan hidup. Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, ayat ini menjelaskan bahwa masyarakat harus bekerja atau melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini terdapat bahwa masyarakat mengolah sumber daya alam yang sudah disediakan oleh Allah SWT untuk diproduktifkan dan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kedua, dampak peranan usaha kerajinan tangan di kelurahan Kapalo Koto Ampangan ini yaitu bertambahnya penghasilan masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin maupun tidak. Bagi yang bekerja sebagai pengrajin mereka bekerja sesuai dengan kemauan dan kemampuan mereka dengan keikhlasan hati untu memperoleh rezeki yang halal dijalan Allah. Dengan hasil yang diperoleh dari usaha kerajinan tangan ini mereka dapat menambah pendapatan rumah tangga yang mulanya hanya bergantung kepada pendapatan suami atau pendapatan yang di dapat sebelum melakukan usaha ini. Bagi masyarakat yang tidak bekerja sebagai pengrajin, namun masyarakat yang mempunyai pohon bambu mereka dapat menyalurkan atau menjual pohon-pohon bambu mereka ke masyarakat yang memiliki usaha kerajinan tangan untuk menambah penghasilan mereka.

Dengan bertambahnya penghasilan masyarakat, baik itu pemilik usaha maupun pemasok bahan baku utama yaitu bambu, mampu menambah orang-orang yang wajib membayar zakat dan mengurangi orang-orang yang berhak menerima zakat di dalam masyarakat sehingga mampu mengurangi beban ekonomi di dalam masyarakat.

Seorang pengusaha dalam pandangan Islam bukan sekedar mencari keuntungan melainkan juga keberkahan yaitu kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridoi oleh Allah Swt. Ini berarti yang harus diraih oleh seorang pengusaha dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materil, tetapi yang penting lagi adalah keuntungan

spiritual. Kebendaan yang bermakna apabila diimbangi dengan kepentingan spiritual yang berorientasi akhirat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan , dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Usaha Kerajinan Tangan ini sangat memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dapat dilihat dari:

1. Peningkatan pendapatan pelaku usaha, khususnya bagi pemilik usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kapalo Koto yang memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan pelaku usaha atau pemilik usaha kerajinan tangan sesudah melakukan aktifitas usaha kerajinan tangan ini. Pendapatan yang awalnya hanya dari suami dan upah dari pekerjaan sebelumnya sekarang dengan adanya usaha kerajinan tangan bisa menambah pendapatan dan bisa mencukupi kebutuhan keluarga.
2. Menambah penghasilan masyarakat yang mana dapat dilihat dari meningkatnya penghasilan masyarakat sekitar diantaranya masyarakat yang memiliki pohon-pohon bambu. Yang mana dulunya pohon bambu tidak memiliki nilai ekonomis sekarang bisa menghasilkan dan menambah pendapatan masyarakat tersebut. Dengan menjualnya kepada masyarakat yang memiliki usaha kerajinan tangan sebagai bahan baku utama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha kerajinan tangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, penulis memberikan saran-sarat berikut:

1. Pemilik hendaknya menambah atau mencari segmen pasar yang lebih luas dan menambah produksi setiap minggunya sehingga akan memerlukan tenaga kerja tambahan sehingga dapat menambah jumlah pekerja dan mengurangi jumlah pengangguran.
2. Disarankan juga pemilik dapat memproduksi kerajinan anyaman bambu dalam bentuk-bentuk lain, dengan kreasi-kreasi selain yang sudah ada, tentunya dengan nuansa yang lebih modern. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat lebih menambah harga jual, yang tentunya juga akan menambah peningkatan pendapatan pengerajin.
3. Disarankan kepadapemerintah setempat untuk dapat memeberikan pelatihan kerja kepada masyarakat setempat agar dapat menghasilkan produk yang berinovasi dan lebih bermutu.
4. Disrankan juga kepada pemilik usaha kerajinan tangan diharapkan memilki pembukuan yang dapat digunakan untuk mengontrol keuangan dalam menjalankan usaha.
5. Pemilik harus meningkatkan strategi pemasaran dan mutu produk agar usaha tersebut tetap bertahan dan mungkin bisa lebih berkembang lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alarif, Nur Rianto dan Amalia Euis. 2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana

Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Graha Ilmu

Anoraga, Pandji dan Sudankoto Djoko. 2002. *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Eka Cipta

Asri, Ika Wahyu Yuni, " Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Kabupaten Magetan*", Skripsi Sarjana*, Surakarta. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Chapra, M. Umer. 1999. *Islam dan Tantangan Ekonomi Penerjemah: Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, S.E*

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Griffin, Ricky W dan Ronald J. Ebert. *Bisnis Edisi Kedelapan*. PT. Gelora Aksara

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hanan, Aliwarman. 2003. *Seri Kebijakan Usaha Penjamin Kredit dan Perkuatan Usaha KUKM*. Jakarta: Kementrian Koperasi dan UKM.

Ibrahim, Helda. 2013. " Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Teknologi Industri Pertanian.*

Karim, Adiwarman Azwar. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mankiw, Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Manueke, Arther. 2015. " Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Agribisnis dan Non-Agribisnis (Studi Kasus: Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara)", *Jurnal*. Manado: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

Mawardi. 2007. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Alaf Riau.

Moleong, Lexi J. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, Mustafa Edwin. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.

Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo. 2005. *Aspek Pasar Ekonomi Makro di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

Pratama, Raharja dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi.* Jakarta: FEUI.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta. *Ekonomi Islam.* 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Purhantara Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ridwansyah. 2012. *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja.

Rosyidi, Suherman. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rahman, Afzarul. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.

Romania, Ariana. 2016. "Economic Reselience Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional", *Jurnal Ilmu Sosial*.

Saladin, Djasalim. 2000. *Konsep Dasar Ekonomi Islam dan Lembaga Keuangan Islam*. Bandung: Linda Karya

Subanar, Harimurti. 1993. *Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1701 /In.26.3/PP.07/07/2018 Juli 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Lurah Kapalo Koto Ampangan
Kec. Payakumbuh Selatan

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**DINI MELFA AFRINA**
NIM	:	**3214. 020**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Kelurahan Kapalo Koto Ampangan, Kec. Payakumbuh Selatan
Judul Skripsi	:	***"Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan)"***
Waktu	:	3 Juli s/d 31 Juli 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
KECAMATAN PAYAKUMBUH SELATAN
KELURAHAN KAPALO KOTO AMPANGAN

Jl.Cocon Kode Pos 26228 Kecamatan Payakumbuh Selatan

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: 140/183 / SK /KKA-PSL/VII-2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**DINI MELFA AFRINA**
Tempat/Tgl Lahir	:	Piladang 25 april 1996
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Durian Gadang Kab 50 Kota
Maksud/Tujuan	:	Untuk kelengkapan data dalam menyusun Skripsi dengan judul "ANALISIS PERANAN USAHA KERAJINAN TANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"
Lokasi Penelitian	:	Kelurahan Kapalo Koto Ampangan
Waktu	:	16 Juli 2018 s/d 16 September 2018

Sesuai dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Payakumbuh Nomor B.200/157/Kesbang-Pol/VII-2018 tanggal 16 Juli 2018 tentang izin melaksanakan penelitian, dengan ini kami memberi izin kepada nama yang tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh dengan waktu yang telah ditetapkan diatas.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

LURAH KAPALO KOTO AMPANGAN
KECAMATAN PAYAKUMBUH SELATAN

LURAH KAPALO KOTO AMPANGAN

AFNIDAYATI, S.Sos
NIP. 19601008 198403 2 004

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PEMILIK USAHA KERAJINAN TANGAN

Judul: **Analisis Peranan Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Kelurahan Kapalo Koto Ampangan Kecamatan Payakumbuh Selatan)**

1. Kapan usaha ini mulai didirikan?
2. Bagaiman Bentuk Kepemilikan usaha?
3. Dari mana sumber bahan baku?
4. Berapa banyak bahan baku yang di habiskan setiap harinya?
5. Bagaimana peluang lapangan kerja yang ditimbulkan dari usaha ini?
6. Berapa jumlah tenaga kerja yang diserap oleh usaha?
7. Bagaimana cara memperoleh modal awal untuk usaha ini?
8. Apa saja kebutuhan modal yang diperlukan untuk usaha ini?
9. Apa saja Kesulitan dalam modal kerja dan berapa perkiraan kebutuhan modal kerja?
10. Kapan waktu untuk memproduksi?
11. Apa saja kendala dalam proses produksi?
12. Berapa banyak produksi yang dihasilkan setiap harinya?
13. Pangsa pasar yang dituju dalam pemasaran produk?
14. Bagaimana sistem pemasaran produk?
15. Bagaimana cara menentukan harga produk?
16. Apa saja resiko yang dimilki sebagai pemilik usaha?
17. Apakah pendapatan bertambah dari sebelumnya setelah melakukan usaha ini?
18. Bagaimana perubahan yang dirasakan setelah melakukan usaha ini?

19. Bagaimana dampak usaha kerajinan tangan ini dalam peningkatan pendapatan keluarga?
20. Bagaimana peranan usaha kerajinan tangan ini dalam peningkatan pendapatan keluarga?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama : Dini Melfa Afrina
2. Tempat Lahir : Piladang
3. Tanggal Lahir : 25 April 1996
4. Alamat :Durian Gadang Kec. Akabiluru Kab 50 Kota
5. Nama Ayah : M. Fauzi
6. Nama Ibu : Harmelia, S.Pd
7. Keluarga : Niken Melfa Dwisa, S.Pd
   (Kakak)
   Zahwa Fauzi
   (Adik)

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Budi Utama Seberang Parit 2001-2002
2. SDN 06 Batu Hampar 2002-2008
3. MTsN 01 Kota Payakumbuh 2008-2011
4. MAN 2 Payakumbuh 2011-2014
5. IAIN Bukittinggi 2014


NAMA
Dini Melfa Afrina